



---

**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa  
Kelas XII MIPA2 SMA Negeri 6 Maros**

**Muh. Haidir<sup>1</sup>, Sri Agustina Pratiwi<sup>2</sup>, Rahmatia Thahir<sup>3</sup>, Saharir<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*

<sup>2</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*

<sup>3</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*

<sup>4</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*  
bantang925@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Maros tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas XII SMA Negeri 6 Maros yang berjumlah 33 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes yang terdiri dari 10 butir soal. Hasil observasi pada siklus I hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 15,15% atau 5 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil observasi pada siklus II hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 39,39% atau 13 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Dari hasil tindakan pada siklus I dan pada siklus II maka disimpulkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Maros tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci :** *Discovery Learning*, Hasil Belajar, PTK

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine that the application of the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes at SMA Negeri 6 Maros for the 2023/2024 academic year. This research is a class action research, with the subject of research by class XII students at SMA Negeri 6 Maros, totaling 33 people. The instrument used is a test consisting of 10 questions. The results of observations in the first cycle of learning outcomes by applying the Discovery Learning learning model obtained learning completion reaching 15,15% or 5 students out of 33 students have completed learning. The results of observations in the second cycle of learning outcomes by applying the Discovery Learning learning model obtained learning completion reaching 39,39% or 13 students out of 33 students have completed learning. From the results of the actions in cycle I and in cycle II, it is concluded that the application of the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes at SMA Negeri 6 Maros for the 2023/2024 academic year.*

**Keywords:** *Discovery Learning*, *Learning Outcomes*, PTK

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Ini sesuai dengan peran Bahasa Inggris sebagai bahasa global seperti yang dikemukakan oleh Crystal (2003: 3) bahwa berperan sebagai bahasa global atau dunia karena Bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing. Di Indonesia, Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi.

Dalam dunia pendidikan, semakin tinggi level pendidikan, maka semakin banyak Bahasa Inggris dibutuhkan. Bila pada pendidikan tingkat dasar dan menengah siswa tidak terlalu dituntut untuk dapat menguasai Bahasa Inggris, namun untuk level perguruan tinggi/universitas mahasiswa diwajibkan untuk dapat

menggunakan Bahasa Inggris dalam beberapa mata kuliah. Begitu juga untuk bisa memiliki buku-buku referensi berbahasa Inggris.

SMA Negeri 6 Maros merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten maros. Berdasarkan pengalaman peneliti dan observasi selama mengajar di kelas XII MIPA 2, diketahui sebagian besar siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris. Kemudian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII MIPA 2 masih rendah.

Memperhatikan permasalahan di atas, maka peneliti harus mampu mengembangkan materi pelajaran Bahasa Inggris yang ada dengan cara menggunakan pembelajaran aktif atau menciptakan suatu inovasi pembelajaran yang mampu membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sangat menyarankan model *discovery learning* untuk mengembangkan sikap, pengetahuan

dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut dilandaskan lagi dengan dalam penguatan proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk mencari tahu (*discovery*) bukan diberi tahu. Oleh karenanya, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat merangsang daya motivasi, keaktifan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.

### **Media Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut (Hidayat, 2020) *Discovery learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut siswanya untuk menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi. Dimana data tersebut diperoleh peserta didik secara langsung melalui pengamatan ataupun melalui percobaan.

Menurut (Yenti et al., 2022) *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena metode ini dapat meningkatkan cara belajar siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki keunggulan. Pertama, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan

keterampilan dan proses kognitif siswa. Kedua, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi. Ketiga, menimbulkan rasa senang pada siswa. Keempat, memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Kelima, dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya. Keenam, membantu siswa menghilangkan keraguan-raguan.

### **Konsep Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut (Abdillah, 2019) perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Yaitu :

1. Tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya.
2. Tahap *iconic*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal.

Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).

3. Tahap symbolic, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya. Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya.

### **Tujuan penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam

pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.

2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
3. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
4. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah melalui observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan perhitungan persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa kategori yaitu: 1) Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa mencapai nilai KKM. 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran minimal mencapai kriteria baik (76% – 86%). 3) Aktivitas guru mengelola pembelajaran minimal mencapai kriteria Baik (76% – 86%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN Deskripsi Hasil Siklus I

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun silabus, merancang Rencana Pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, lembar aktivitas guru dan siswa serta membuat soal tes siklus I. Peneliti juga menyediakan alat dan bahan (media pembelajaran) yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP berisi

skenario pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pada tahap ini, peneliti mengacu pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

### 2. Tindakan

Pada siklus I terjadi dua kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama merupakan pelaksanaan proses pembelajaran dan pada pertemuan kedua merupakan pelaksanaan tes siklus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (2 jp).

Pada pertemuan kedua yang merupakan pelaksanaan tes siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023. Hasil tes siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Nilai	1337
Nilai Rata-Rata	43,80
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	20
Jumlah Siswa yang Tuntas	5 orang
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	28 orang
Persentase Ketuntasan Klasikal	15%

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah nilai yang diperoleh adalah 1337.

Kemudian nilai rata-rata sebesar 43,80 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 20. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah sebanyak 5 siswa dan siswa yang belum tuntas adalah 28 orang siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah sebesar 15%. Dari persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebesar 5% dari kondisi awal yaitu 10%.

### Deskripsi Hasil Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada siklus II, perencanaan yang dibuat peneliti adalah sama dengan siklus sebelumnya, namun ada beberapa aktivitas peneliti dalam pembelajaran yang harus ditingkatkan peneliti sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti menyusun silabus, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, lembar aktivitas guru dan siswa serta membuat soal tes siklus I. Peneliti juga menyediakan alat dan bahan

(media pembelajaran) yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP berisi skenario pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pada tahap ini, peneliti mengacu pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

#### 2. Tindakan

Pada siklus II terdapat dua kali pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama merupakan kegiatan pembelajaran sedangkan pada pertemuan kedua merupakan pelaksanaan tes siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023.

Pada pertemuan kedua yaitu pada hari Rabu tanggal 25 oktober 2023 diadakan tes siklus II, sebelum tes siklus dimulai peneliti meminta siswa mempersiapkan diri dan bekerja sendiri-sendiri. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Nilai	2206
Nilai Rata-Rata	66,90
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	20
Jumlah Siswa yang Tuntas	13 orang
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	20 orang
Persentase Ketuntasan Klasikal	40 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah nilai yang diperoleh adalah 2206. Kemudian nilai rata-rata sebesar 66,90 dengan nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 20. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah sebanyak 13 siswa dan siswa yang belum tuntas adalah 20 orang siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah sebesar 40%. Dari persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebesar 30% dari kondisi awal yaitu 10%.

#### **PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 6 Maros dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan sedikit perubahan pada peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik lebih meningkat.
2. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Diawal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya

peserta didik yang tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan, bertanya, serta ada peserta didik yang kurang antusias dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tapi pada saat pertemuan kedua peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Terutama dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 15%, sedangkan pada siklus II sebesar 40% meningkat menjadi 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 6 Maros tahun pelajaran 2022/2023”.

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat

peneliti berikan yaitu: 1) Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model/pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam mengajar Bahasa Inggris, sehingga minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris semakin meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris. 3) Kepada guru yang akan melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan para guru memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang baik agar waktu

yang digunakan lebih efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2019). Model Pembelajaran Era Society 5.0. In Pendidikan & Revolusi Industri (Issue Cii). <https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III.A.1.b.%282%29KinerjaBookChapter.pdf#page=110>
- Hidayat, M. T. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(3), 45–51.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1: Januari), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>.